

PENGARUH PENGGUNAAN SHOPEE *PAYLATER*, LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA

Asrhy Grisara Girsang¹

Made Heny Urmila Dewi.²

^{1,2}FakultasEkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Kegiatan konsumsi merujuk pada penggunaan pendapatan untuk mendapatkan berbagai barang atau layanan guna memenuhi kebutuhan manusia. Prioritas utama dalam kegiatan konsumsi adalah pemenuhan kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok, yang merupakan kebutuhan yang sangat esensial bagi manusia. Seperti yang dilakukan oleh masyarakat umum atau keluarga, mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan ekonomi sehari-hari, termasuk dalam aspek konsumsi. Pada masa sekarang ini, banyak mahasiswa yang mulai menggeser penggunaan uang saku bulanan mereka untuk memenuhi konsumsi bukan hanya kebutuhan tetapi juga mengonsumsi atas apa yang mereka inginkan seperti membeli pakaian, aksesoris atau barang simbol-simbol tren masa kini lainnya. Hal tersebut menjadi indikasi bahwa mahasiswa berperilaku konsumtif. Perilaku konsumtif merujuk pada tindakan konsumsi yang dilakukan secara berlebihan tanpa memperhatikan kesadaran terhadap kebutuhan yang sebenarnya diperlukan. Seseorang yang menunjukkan perilaku konsumtif cenderung lebih memprioritaskan keinginan dan kepuasan pribadinya daripada mempertimbangkan kebutuhan. Penelitian ini bertujuan menginvestigasi dampak penggunaan Shopee PayLater, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa melalui metode survei. Adapun objek penelitian ini adalah mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yang menggunakan fitur *paylater* pada aplikasi Shopee. Sampel penelitian ini berjumlah 210 responden yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Shopee PayLater tidak berdampak pada perilaku konsumtif mahasiswa. Literasi keuangan memiliki pengaruh negatif, sementara gaya hidup memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif.

Kata kunci: *Shopee Paylater, Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Perilaku Konsumtif*

ABSTRACT

Consumption activities refer to the use of income to obtain various goods or services to meet human needs. The top priority in consumption activities is fulfilling basic needs or primary needs, which are needs that are very essential for humans. As is done by the general public or families, students are also involved in daily economic activities, including in the aspect of consumption. At this time, many students are starting to shift the use of their monthly pocket money to fulfill consumption not only of necessities but also to consume what they want such as buying clothes,

accessories or other current trend symbols. This indicates that students behave consumptively. Consumptive behavior refers to excessive consumption actions without paying attention to awareness of the needs that are actually needed. Someone who shows consumptive behavior tends to prioritize their desires and personal satisfaction rather than considering their needs. This study aims to investigate the impact of using Shopee PayLater, financial literacy, and lifestyle on student consumptive behavior through a survey method. The object of this research is undergraduate students of the Faculty of Economics and Business, Udayana University who use the paylater feature on the Shopee application. The sample of this study amounted to 210 respondents from the Faculty of Economics and Business, Udayana University. The analytical method used in this study is descriptive analysis and multiple regression analysis. The study shows that the use of Shopee PayLater does not affect student consumptive behavior. Higher financial literacy leads to less consumptive behavior, but a lifestyle that values material goods and trends promotes more consumptive habits..

keyword: *Shopee Paylater, Financial Literacy, Lifestyle, Consumptive Behavior*

PENDAHULUAN

Manusia senantiasa melakukan kegiatan konsumsi di kehidupan sehari-hari. Penggunaan pendapatan untuk mendapatkan bermacam-macam barang atau layanan untuk terpenuhinya kebutuhan yang dikenal sebagai kegiatan konsumsi. Kebutuhan dasar atau pokok manusia menjadi prioritas utama yang harus dipenuhi melalui kegiatan konsumsi. Manusia tidak hanya diharapkan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, melainkan juga untuk memenuhi kebutuhan lainnya seperti pendidikan, komunikasi, kesehatan, transportasi, dan aspek lainnya (Tama, 2014:1). Seperti masyarakat umum atau keluarga, mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan ekonomi sehari-hari, termasuk dalam aspek konsumsi.. Mahasiswa tidak termasuk dalam angkatan kerja karena mereka dapat digolongkan sebagai kelompok yang sedang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (pengangguran), maupun sebagai kelompok yang sedang bekerja. Mahasiswa termasuk dalam kelompok yang tengah menempuh pendidikan dan mendapatkan pendapatan, yang umumnya berasal dari uang saku yang diberikan oleh orang tua mereka, sehingga tidak memiliki pendapatan permanen sendiri.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, diketahui bahwa rata-rata uang saku mahasiswa ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana sebanyak Rp1.000.000 -

Rp2.000.000 per bulan. Dari pola konsumsi yang terlihat di kalangan mahasiswa saat ini, penulis mengamati bahwa banyak mahasiswa mulai mengalihkan alokasi uang saku bulanan mereka untuk memenuhi kebutuhan konsumsi serta juga mengkonsumsi atas apa yang mereka inginkan seperti membeli pakaian, aksesoris atau barang simbol-simbol tren masa kini lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan berperilaku konsumtif. Lina & Rosyid (1997) mendefinisikan perilaku konsumtif sebagai tindakan konsumsii yang berlebihan tanpa adanya kesadaran atas kebutuhan yang sebenarnya diperlukan. Orang yang berperilaku konsumtif cenderung lebih mengutamakan keinginan dan kepuasan pribadinya ketimbang mempertimbangkan kebutuhan yang sesungguhnya.

Salah satu aspek yang memengaruhi tindakan konsumtif yaitu gaya hidup. Gaya hidup dianggap mencerminkan identitas dan status sosial seseorang, yang ditunjukkan lewat kebiasaan mengikuti tren terkini sebagai bagian penting pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Bahkan gaya hidup menjadi lebih penting dari kebutuhan pokok, Menurut Pulungan dkk. (2018), mahasiswa umumnya melakukan pembelian baik secara online maupun offline tidak hanya berdasarkan kebutuhan, tetapi lebih kepada kepuasan dan gaya hidup, yang dapat menyebabkan perilaku boros. Gaya hidup mahasiswa masa kini seringkali tidak sejalan dengan nilai-nilai internal, mencakup aspek-aspek seperti etika dan tingkat pendidikannya, serta bertentangan dengan situasi ekonomi keluarganya. Untuk terlihat lebih baik di mata orang lain, sebagian mahasiswa cenderung lebih memprioritaskan kebutuhan non-pangan mereka..

Masalah yang biasanya dialami mahasiswa dalam pengelolaan uang sakunya yaitu kehabisan dana sebelum tanggal jatuh tempo tiba. Hal ini diakibatkan karena manajemen keuangan yang buruk. Untuk itu, cara menghindari kebiasaan konsumtif adalah dengan memiliki literasi keuangan yang cukup. Literasi keuangan merupakan ilmu untuk mengelola keuangan dengan baik yang menjadikan seseorang mampu untuk mempertimbangkan setiap keputusan penggunaan uang secara lebih bijak. Hadirnya pengetahuan literasi keuangan membuat mahasiswa lebih berhati-hati dalam membelanjakan uangnya.

Menurut hasil survei OJK tahun 2019, tingkat literasi keuangan bagi lulusan SMA mencapai 38,2%, sementara untuk pelajar atau mahasiswa mencapai 23,4%. Hal ini

mengindikasikan bahwa pengetahuan mengenai manajemen keuangan di kalangan mahasiswa Indonesia masih kurang.. Konsekuensi dari hal tersebut yakni keputusan keuangan yang diambil cenderung merugikan diri mereka sendiri, seperti kecenderungan untuk berbelanja secara boros pada barang konsumsi, yang akhirnya dapat menyebabkan defisit keuangan pada akhir bulan. Maka dari itu, pentingnya bagi mahasiswa untuk memiliki literasi keuangan agar dapat menghindari kesulitan finansial.

Di lingkungan sosial, mahasiswa FEB Udayana sering memperbincangkan tentang belanja online. Dengan perkembangan teknologi yang cepat dan kondisi lingkungan yang berkembang, mahasiswa menjadi lebih mudah mendapatkan keinginan mereka, seperti melakukan pembelian online. Mahasiswa menganggap belanja online sangat nyaman, sehingga menjadi opsi utama untuk memenuhi keinginan mereka dengan efisien dan cepat. Salah satu keuntungan dari melakukan pembelian secara online terletak pada kemudahan dalam sistem pembayaran. Contoh baru dari sistem pembayaran yang muncul belakangan ini adalah layanan *paylater*, yang juga dikenal sebagai opsi pembayaran nanti.

Secara ringkas, *paylater* merupakan pembayaran angsuran tidak menggunakan kartu kredit, di mana proses pengajuan dan verifikasi dokumen dilakukan secara digital. Meskipun menggunakan layanan secara online, namun tingkat bunga, batasan penggunaan, dan tanggal jatuh tempo pembayaran serupa dengan kartu kredit pada umumnya. Meskipun fitur *paylater* memberikan kenyamanan yang signifikan, sayangnya, kenyamanan dalam bertransaksi ini dapat mendorong seseorang untuk menjadi lebih konsumtif dan pada akhirnya mengarah pada perilaku impulsif. Pembelian impulsif ialah kebiasaan membeli barang secara spontan tanpa perencanaan sebelumnya.

Berdasarkan dari hasil observasi awal yang telah dilakukan, dari 10 mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Udayana, 5 diantaranya satu bulan sekali bahkan lebih melakukan pembelanjaan melalui *shopee*. Umumnya, mahasiswa menghabiskan sejumlah uang antara Rp50.000 hingga lebih dari Rp200.000 setiap bulannya untuk berbelanja di platform Shopee. Peneliti menyatakan bahwa jumlah uang tersebut merupakan nominal yang cukup besar untuk mahasiswa yang masih aktif berkuliah & belum memiliki pekerjaan. Hal tersebut didukung oleh studi Sihombing et al., (2019) yang menyatakan penggunaan Cicil berpengaruh terhadap

konsumtif mahasiswa. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti menjadi tertarik untuk meneliti lebih lanjut apakah adanya pengaruh beberapa variabel seperti penggunaan *Spaylater*, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Dalam penelitian ini, dikemukakan hipotesis sebagai berikut : Penggunaan shopee *paylater*, literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif secara simultan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Penggunaan shopee *paylater* dan gaya hidup berpengaruh positif secara parsial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Literasi keuangan berpengaruh negatif secara parsial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan merinci deskripsi setiap variabel, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk memahami secara rinci gambaran dari setiap variabel penelitian.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan <i>Spaylater</i>	210	5.00	15.00	11.3143	1.87307
Literasi Keuangan	210	4.00	20.00	12.3333	3.24787
Gaya Hidup	210	8.00	25.00	17.6905	3.67513
Perilaku Konsumtif	210	9.00	30.00	20.8429	3.31577
Valid N (<i>listwise</i>)	210				

Sumber : *Data Diolah, 2023*

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak 210 responden mahasiswa FEB Universitas udayana. Variabel X_1 yaitu penggunaan shopee *paylater* memiliki *min value* sebesar 5 dan *max value* sebesar 15. Variabel penggunaan shopee *paylater* memiliki *mean value* sebesar 11,3143 dan *standard deviation value* sebesar 1,87307 yang artinya nilai *mean*

lebih besar dari standar deviasi sehingga variabilitas data menjadi kecil, serta penyebaran nilai-nilai menjadi homogen.

Variabel X_2 yaitu Literasi Keuangan memiliki *min value* sebesar 4 dan *max value* sebesar 20. Variabel literasi keuangan memiliki *mean value* sebesar 12,3333 dan *standard deviation value* sebesar 3,24787 yang artinya nilai mean lebih besar dari standar deviasi sehingga variabilitas data menjadi kecil, serta penyebaran nilai-nilai menjadi homogen.

Variabel X_3 yaitu Gaya Hidup memiliki *min value* sebesar 8 dan *max value* sebesar 25, serta memiliki *mean value* sebesar 17,6905 dan *standard deviation value* sebesar 3,67513 yang artinya nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi variabilitas data menjadi kecil, serta penyebaran nilai-nilai menjadi homogen.

Variabel Perilaku Konsumtif (Y) memiliki *min value* sebesar 9 dan *max value* 30. Variabel perilaku konsumtif memiliki *mean value* 20,8429 dan *standard deviation value* sebesar 3,31577 yang memiliki arti *mean* lebih besar dari standar deviasi sehingga variabilitas data menjadi kecil, serta penyebaran nilai-nilai menjadi homogen.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi (Uji F)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	579.382	3	193.127	23.151	<.001 ^b
	Residual	1718.433	206	8.342		
	Total	2297.814	209			

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 diatas, diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 23.151 dengan tingkat signifikansi atau probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$ maka sebagaimana dikatakan pengambilan keputusan dalam uji F dapat memberikan arti terdapatnya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3. Hasil Uji Signifikan (Uji t)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta		
Model		B	Std. Error		t	Sig.
1	(Constant)	21.006	1.899		11.061	<.001
	X1	.056	.107	.032	.526	.599
	X2	-.372	.066	-.365	-5.659	<.001
	X3	.215	.058	.238	3.658	<.001

Sumber : Data Diolah, 2023

1. Pengujian Hipotesis 1

H_1 : Penggunaan shopee *paylater* berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung pada variabel penggunaan shopee *paylater* (X1) yaitu sebesar 0,526 dan nilai signifikansi sebesar 0,599 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel penggunaan shopee *paylater* (X1) terhadap variabel perilaku konsumtif (Y) yang berarti H_1 ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Sven Windahl dalam *teori uses and effect*, yang menyatakan bahwa dampak terhadap individu dapat dihasilkan oleh penggunaan media dan konten yang terdapat di dalamnya. Salah satu faktor yang mendasari perilaku konsumtif seseorang adalah seberapa lama atau seberapa sering mereka menggunakan media sosial. Hasil studi ini sejalan dengan studi yang dilaksanakan Nadia Anastasya (2019) & Elpa Julita (2022) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh penggunaan shopee *paylater* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa

2. Pengujian Hipotesis 2

H_2 : Literasi keuangan berpengaruh secara negatif terhadap perilaku konsumtif.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung pada variabel literasi keuangan (X2) bernilai negatif sebesar – 5.659 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat ditarik keputusan bahwa terdapat pengaruh negatif & signifikan

antara variabel literasi keuangan (X2) terhadap variabel perilaku konsumtif (Y) yang berarti H₂ diterima. Dengan kata lain, terdapat hubungan tidak searah diantara literasi keuangan & perilaku konsumtif mahasiswa. Apabila tingkat literasi keuangan meningkat, maka tingkat perilaku konsumtif cenderung menurun, dan sebaliknya, jika literasi keuangan rendah, menyebabkan tingkat perilaku konsumtif mahasiswa cenderung naik.. Hasil studi ini sejalan dengan studi yang dilaksanakan oleh Yulita, dkk (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif

3. Pengujian Hipotesis 3

H₃ : Gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif.

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan nilai t hitung pada variabel gaya hidup (X3) bernilai positif sebesar 3.658 dan *significant value* sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel gaya hidup (X3) terhadap variabel perilaku konsumtif (Y) yang berarti H₃ diterima. Artinya bahwa gaya hidup memiliki korelasi positif searah dengan perilaku konsumtif, di mana peningkatan gaya hidup dapat mengakibatkan peningkatan perilaku konsumtif. Adapun terjadi sikap hedonistik dan gaya hidup mewah yang menurun menyebabkan perilaku konsumtif mahasiswa juga cenderung menurun. Dari hasil kuesioner dalam penelitian ini, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yang menggunakan Shopee PayLater menyatakan bahwa minat dalam gaya hidup mereka selalu mengikuti tren mode terkini. Minat ini dapat menjadi pendorong bagi mereka untuk berperilaku konsumtif. Temuan ini mendapatkan dukungan dari penelitian Kanserina dkk. (2015) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.

REFERENSI

- Ade Gunawan, C. C. (2019). Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior. *International Journal of Business Economics*, 76-86.
- Albad, F. U. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.

- Amelia, V. H. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Fitur SpayLater Pada Aplikasi Shopee dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Konsumtif*. Yogyakarta.
- Asep Kurniawan, S. M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Konformitas Hedonis, Penggunaan Electronic Money, Gaya Hidup dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif. *Journal of Accounting for Sustainable Society*, 1-24.
- D.A, R. (2019). *Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa*.
- Dewi, L. G. (2021). Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yang Dimediasi Kontrol Diri. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 5 No. 1.
- Gesiradja, H.G., 2022. *Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Shopee PayLater, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online pada Mahasiswa* (Doctoral dissertation, STIE YKPN).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiyanti, T. D. (2019). Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan. (*Skripsi FEB UINSU*).
- Iqbal, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
- Julita, E. (2022). *Pengaruh Penggunaan Shopee Paylater Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Muslim (Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu)*.
- Kumala, I. and Mutia, I., 2020, January. Pemanfaatan Aplikasi Dompot Digital Terhadap Transaksi Retail Mahasiswa. In *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi)* (Vol. 4, No. 1).
- Rahmawati, G. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap PerilakuKonsumtif Pengguna Shopee Paylater Pada Generasi Millenial*. Repository Politeknik Negeri Jakarta.
- Rinati, A. E. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Rosana Mu'amala, E. W. (2021). Peran Literasi Keuangan Dalam Memediasi Pengaruh KontrolDiri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna E-Commerce. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 883-896.
- Ulfa, F.T., 2022. *Pengaruh financial literacy, life style dan penggunaan electronic money (e-money) terhadap perilaku konsumtif mahasiswa FEBI UIN SYAHADA Padangsidempuan* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad AddaryPadangsidempuan).

Pengaruh Penggunaan Shopee *Paylater*.....[Asrhy Grisara Girsang, Made Heny Urmila Dewi]

Zulfa Nur Aini, T. R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo Pengguna Aplikasi Belanja. *Journal The Academy of Management and Business*, Vol 2, No 1.